PENINGKATAN *SOCIAL SKILLS* SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN MODEL *INTEGRATED*⁽¹⁾

Hambali⁽²⁾ Darsono⁽³⁾ dan Pargito⁽⁴⁾

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dan kinerja guru sebagai subyek penelitian dengan menggunakan model *Integrated* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang berbentuk Penelitian Tindak Kelas. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase perolehan kriteria penilaian keterampilan sosial pada siklus I yaitu sangat kurang dan kurang 32% dan persentase kriteria baik 68%, pada siklus II yaitu kriteria sangat kurang 0%, kriteria kurang 7%, kriteria baik 56% dan kriteria sangat baik 36%. Pada siklus III, peningkatan persentase perolehan kriteria penilaian keterampilan sosial siswa yaitu kriteria kurang 4%, kriteria baik 21% dan 75% siswa memperoleh kriteria penilaian sangat baik. Pendekatan model *Integrated* melalui aktivitas pembelajaran kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada aspek komunikasi dan membangun tim/kelompok.

Kata kunci : Keterampilan Sosial, Model *Integrated*

- 1) Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2017
- 2) Hambali. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: hambaliku7@gmail.com HP: +6285384274002
- 3) Darsono. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145 Tlp.(0721) 704624 Fax (0721) 704624
- 4) Pargito. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145 Tlp.(0721) 704624 Fax (0721) 704624

THE IMPROVEMENT OF STUDENTS' SOCIAL SKILLS IN SOCIAL SCIENCES LEARNING THROUGH INTEGRATED MODEL APPROACH⁽¹⁾

Hambali⁽²⁾ Darsono⁽³⁾ and Pargito⁽⁴⁾

The objective of this research was to improve students' social skills and teachers' performances as research subjects by using integrated model in grade VII students of Public Junior High School 1 in Bengkuntat of Pesisir Barat district in academic year 2013/2014. This was a descriptive qualitative research in the form of action class research. This research was conducted in three cycles. The research results showed the improvements of percentages of social skill assessment criteria outcomes to be 32% of very poor and poor with 68% good criteria percentage in cycle I; 0% very poor criteria, 7% poor criteria, 56% good criteria and 36% very good criteria in cycle II; and improvement of students' social skills assessment criteria in cycle III to be 4% poor criteria, 21% good criteria and 75% very good criteria. The integrated model approach through group activity learning was able to improve students' social skills especially in the aspects of communication and building team/group social skills.

Keywords : social skill, integrated model.

- 1) Postgraduate thesis of social sciences in Faculty of Education and Teacher Training in Lampung University in 2017.
- 2) Hambali. Student of postgraduate program of Faculty of Education and Teacher Training in Lampung University. Email: hambaliku7@gmail.com. Monile: +6285384274002.
- 3) Darsono. Lecturer of Faculty of Education and Teacher Training in Lampung University. Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 in Gedong Meneng of Bandar Lampung, 35145, phone (0271) 704624, fax (0721) 704624.
- 4) Pargito. Lecturer of Faculty of Education and Teacher Training in Lampung University. Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 in Gedong Meneng of Bandar Lampung, 35145, phone (0271) 704624, fax (0721) 704624.

PENDAHULUAN

Penerapan model pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian hasil belajar yang bersifat kognitif, namun juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berinteraksi, mengembangkan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial atau *multiple intelegensi*.

Perkembangan keterampilan sosial berpengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar selanjutnya, serta dalam kehidupan di masyarakat karena belajar bukan hanya persoalan intelektual saja namun juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan sosial.

Pendidikan IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi maupun masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. IPS sebagai pengembangan

pribadi individu maksudnya pengetahuan sosial mengembangkan pribadi siswa melalui berbagai keterampilan sosial dalam kehidupan (*social life skill*) dan membekali siswa tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai, sehingga semua itu dapat membentuk citra diri siswa menjadi manusia yang memiliki jati diri yang mampu hidup di tengah masyarakat dengan damai dan dapat menjadi teladan bagi orang lain (Sapriya, 2009:12).

Tujuan mata pelajaran IPS dalam Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2006, agar siswa: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat/lingkungan; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan komunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Teori konstruktivistik berpandangan bahwa belajar merupakan usaha

pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada pembentukan struktur kognitif yang mengarah pada tujuan belajar. Pembelajaran yang didesain guru diupayakan dapat menciptakan kondisi terjadinya proses pembentukan tersebut secara optimal pada diri siswa.

Slavin dalam Trianto (2010; 78), bahwa pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran merupakan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.

Menurut Maryani (2011:11), keterampilan sosial merupakan keterampilan untuk berinteraksi, berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kelompok. Keterampilan sosial perlu didasari oleh kecerdasan personal berupa kemampuan mengontrol diri, percaya diri, disiplin dan tanggung jawab. Untuk selanjutnya, keterampilan tersebut dipadukan dengan kemampuan

berkomunikasi secara jelas, lugas, meyakinkan, dan mampu membangkitkan inspirasi sehingga mampu mengatasi silang pendapat, menciptakan kerjasama. Selanjutnya Laura Cadler dalam Maryani (2011:19), menyatakan keterampilan sosial sangat diperlukan dan harus menjadi prioritas dalam mengajar.

Keterampilan sosial dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yang saling berkaitan, sebagai berikut: (1) keterampilan dasar berkomunikasi: berusaha untuk saling mengenal, ada kontak mata, berbagai informasi atau material; (2) keterampilan komunikasi: mendengar dan berbicara secara bergiliran, melembutkan suara (tidak membentak), meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat, mendengarkan sampai orang tersebut menyelesaikan pembicaraannya; (3) keterampilan membangun tim/kelompok: mengakomodasi pendapat orang, bekerjasama, saling menolong, saling memperhatikan; (4) keterampilan menyelesaikan masalah: empati, mengendalikan diri, memikirkan orang lain, taat terhadap kesepakatan, mencari jalan keluar dengan

berdiskusi, respek terhadap pendapat yang berbeda. (Maryani, 2011: 20).

Pembelajaran terpadu merupakan pengintegrasian kurikulum dalam satu disiplin ilmu dengan memfokuskan pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh guru kepada siswa dalam satu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*content*) yang meliputi keterampilan berfikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*) Fogarty (1991: 23).

Pembelajaran terpadu dikembangkan selain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat: (1) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna; (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi; (3) menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan; (4) menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, dan komunikasi, serta menghargai orang lain; (5) meningkatkan gairah

dalam belajar; dan (6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Sudjarwo (2012: 57).

Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut; (1) pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya; (2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak; (3) kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama; (4) keterampilan anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu; (5) kegiatan pembelajaran bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan anak; (6) keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. keterampilan sosial ini antara lain: kerjasama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain (Peraturan Pemerintah Nomor 22, 2006;45).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *integrated*, pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bengkuntat, sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya dalam

berfikir objektif, berfikir kritis, argumentatif, bersikap dan berperilaku secara optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan gejala yang muncul dalam penelitian yang dilakukan secara jelas dan logis. Penelitian ini berbentuk *Classroom Action Research* sebagai bentuk investigasi berulang yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral yang diimplementasikan dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan model *Integrated* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bengkunt, bertujuan melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi (Arikunto, 2006: 104).

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, dengan tahapan pada setiap siklus yaitu 1) tahap perencanaan, langkah yang dilakukan dengan pendekatan model *Integrated* adalah (a) memilih dan menetapkan tema/topik; (b) perencanaan aktivitas, meliputi: pemilihan aktivitas, pemilihan sumber; (c)

perencanaan evaluasi, meliputi: jenis, sasaran, aspek dan teknik evaluasi; (d) menyusun silabus pembelajaran terpadu; (e) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. 2) tahap pelaksanaan, langkah yang dilakukan dengan pendekatan model *Integrated* adalah (a) penetapan aktivitas pembelajaran, berupa pembelajaran kelompok maupun individu; (b) melakukan penilaian proses, berupa penilaian penyajian laporan, diskusi dan balikan, serta evaluasi; 3) Tahap Observasi, mencakup kegiatan pengamatan pada setiap siklus yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan kolaborator, menggunakan lembar IPKG berupa instrumen observasi kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan lembar instrumen keterampilan sosial menggunakan format keterampilan sosial siswa; 4) Tahap Refleksi, merupakan tahapan analisis terhadap hasil pengamatan dan pengolahan data penelitian sebagai bahan pertimbangan dan perenungan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah penelitian perlu dilakukan perbaikan dan dilanjutkan atau tidak pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, penilaian kinerja guru hanya berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan refleksi dan tidak dijadikan sebagai variabel penelitian.

Indikator ketercapaian peningkatan keterampilan sosial siswa dengan pendekatan model *Integrated* menggunakan instrumen penilaian keterampilan sosial komunikasi dengan aspek pengamatan meliputi: (a) mendengarkan pendapat; (b) berbicara secara bergiliran; (c) intonasi suara/tidak membentak; (d) menghargai/menghormati; dan keterampilan sosial membangun tim/kelompok dengan aspek pengamatan meliputi: (a) mengakomodasi pendapat; (b) bekerjasama; (c) membantu/menolong; (d) saling memperhatikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu (1) Observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan observasi menggunakan bentuk observasi yang terstruktur, yaitu menggunakan instrumen siap pakai, sehingga peneliti dan kolaborator

hanya tinggal membubuhkan tanda (√) pada tempat yang disediakan; (2) Alat Pengambilan Gambar atau Photo. Alat pengambilan gambar atau photo digunakan untuk merekam secara utuh tentang proses aktivitas pembelajaran, dengan photo memungkinkan peneliti melihat kelemahan-kelemahannya sehingga dapat dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya; (3) Dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk menyakinkan bahwa data yang diperoleh atau terkumpul dalam penelitian lebih jelas dan data tersebut benar adanya. Data yang diperoleh berupa data hasil observasi dari pengamatan siswa dalam pembelajaran, serta berupa foto hasil pengamatan pada kegiatan tiap siklus tindak kelas.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptik analitik. Analisis kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan teknik analisis kualitatif, bertujuan mengetahui sejauh mana tingkat kinerja guru dalam perencanaan dan pengelolaan pembelajaran pada setiap siklus. Analisis keterampilan sosial siswa dilakukan secara

kualitatif. Nilai kualitatif masing-masing siswa ditentukan dari rata-rata skor siswa yang diperoleh dari enam aspek pengamatan.

Validasi data primer dan sekunder dilakukan dengan cara triangulasi, yaitu proses evaluasi terhadap kebenaran data melalui berbagai sumber untuk mendapatkan data penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Validasi dengan triangulasi, dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari siswa dengan hasil dari kolaboator dan peneliti (Pargito, 2010: 60). Tujuan dari triangulasi adalah untuk meyakinkan data dengan kepercayaan dan maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bengkunt yang berdiri sejak Tahun 2000 beralamat di Jalan Lintas Barat Sumatera Pekon Sukarame Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat.

Keterampilan sosial merupakan perilaku yang perlu dipelajari, karena memungkinkan individu dapat berinteraksi, memperoleh respon positif atau negatif, sehingga

keterampilan sosial merupakan kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang termasuk didalamnya siswa, agar dapat memelihara hubungan sosial secara positif dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat dan pergaulan di lingkungan yang lebih luas (Cartledge dan Milburn, 1992: 19).

Model *integrated* merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan sosial pada siswa dalam pembelajaran IPS. Model *integrated* adalah pembelajaran terpadu yang dikembangkan selain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, dan komunikasi, serta menghargai orang lain Sudjarwo (2012: 57).

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data keterampilan sosial pada aspek keterampilan sosial komunikasi dan keterampilan sosial membangun tim/kelompok pada siswa dengan pendekatan model *integrated* dengan pemilihan aktivitas pembelajaran kelompok pada setiap

siklusnya menunjukkan terjadinya peningkatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Helius Syamsudin dan Enok Maryani. (2009:12), menyatakan bahwa pembelajaran melalui model terpadu berdasarkan topik dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Selanjutnya dikatakan bahwa, pengembangan keterampilan sangat tergantung pada guru sebagai pengembang kurikulum. Oleh karena itu, memahami misi kurikulum IPS, memahami transdisipliner, multi disiplin, pembelajaran kooperatif dalam memecahkan masalah social, harus dikuasai guru, disamping kemampuan pengaplikasian metode, media, sumber belajar dan asesmen yang bervariasi.

Deskripsi hasil analisis tindakan, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial komunikasi dan keterampilan sosial membangun tim/kelompok pada siswa setiap siklusnya sebagai berikut; (1) aspek keterampilan sosial komunikasi, rata-rata persentase peningkatan aspek ini pada siklus I, II dan III sebesar 9,15%; (a) Pra tindakan ke Siklus I.

Adanya peningkatan persentase keterampilan sosial komunikasi sebesar 9,82% (48,22%-58,04%) disebabkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *integrated* melalui aktivitas pembelajaran kelompok dengan perencanaan dan pelaksanaan yang telah dipersiapkan dan skenario pembelajaran berdasarkan konsultasi dengan kolaborator sebagai observer 1; (b) Siklus I ke Siklus II. Adanya peningkatan persentase pada siklus II sebesar 4,46%, (58,04% - 62,50%) karena secara keseluruhan guru dalam pembelajaran menggunakan model *integrated* melalui aktivitas pembelajaran kelompok masih terdapat kelemahan-kelemahan yaitu guru belum maksimal dalam mengarahkan kelompok menyajikan hasil diskusi secara pleno, belum maksimal dalam memotivasi siswa untuk bertanya, belum maksimal dalam memotivasi siswa untuk berani menyampaikan pendapat, dan belum maksimal dalam memotivasi siswa untuk saling menghargai pendapat; (c) Siklus II ke Siklus III meningkat 13,17%. Perolehan presentase pada siklus III memenuhi kriteria keberhasilan tindakan karena telah mencapai > 75,67%. Peningkatan sebesar 13,17%

(62,50% -75,67%) pada siklus III karena secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran, guru telah maksimal dalam mengarahkan kelompok menyajikan hasil diskusi secara pleno, maksimal dalam memotivasi siswa untuk bertanya dan maksimal dalam memotivasi siswa untuk berani menyampaikan pendapat; (2) untuk aspek keterampilan membangun tim/kelompok, rata-rata persentase pada siklus I, II dan III menunjukkan peningkatan sebesar 12,28%; (a) Pra Tindakan ke Siklus I. Adanya peningkatan persentase pada siklus I (47,32% - 63,85%) atau sebesar 16,53%, karena dalam pembelajaran guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran, skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *integrated* melalui aktivitas pembelajaran kelompok; (b) Siklus I ke Siklus II. Adanya peningkatan perolehan persentase pada siklus II (58,04% - 62,50%) yaitu sebesar 10,04%, karena secara keseluruhan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *integrated* melalui aktivitas pembelajaran kelompok masih terdapat kelemahan yaitu guru belum maksimal dalam mengarahkan kelompok untuk

mendiskusikan tugas kelompok, belum maksimal dalam mengarahkan kelompok membuat laporan hasil diskusi, belum maksimal memotivasi siswa untuk bekerjasama dan saling menolong; (c) Siklus II ke Siklus III. Perolehan presentase pada siklus III telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan karena telah mencapai $> 75,67\%$. Peningkatan persentase sebesar 10,26% (73,89% - 84,15%) pada siklus III ini karena secara keseluruhan pembelajaran, guru telah maksimal mengarahkan kelompok mendiskusikan tugas kelompok, mengarahkan kelompok membuat laporan hasil diskusi, telah maksimal memotivasi siswa untuk bekerjasama dan saling menolong, mengakomodasi pendapat dan saling membantu antar anggota kelompok.

Keberhasilan peningkatan persentase keterampilan sosial pada penelitian ini tidak terlepas dari peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data observasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, II dan III menunjukkan peningkatan persentase sebagai berikut ; (1) Peningkatan persentase kinerja guru dari siklus I ke Siklus II (63,04% menjadi 70,65%) dalam

melaksanakan pembelajaran *integrated* dikarenakan dalam penilaian kinerja, guru telah mampu menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan; guru telah mampu mengarahkan kelompok untuk membuat laporan hasil diskusi kelompok; memotivasi siswa untuk menghargai pendapat; dan guru telah mampu memberikan umpan balik berdasarkan hasil presentasi dan tanya jawab serta menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

(2) Peningkatan persentase kinerja guru dari siklus II ke Siklus III (70,65% menjadi 79,35%) dikarenakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *integrated* telah maksimal dalam mengarahkan kelompok untuk mendiskusikan tugas kelompok dan mengarahkan kelompok menyajikan hasil diskusi secara pleno; guru telah maksimal dalam memotivasi siswa untuk bertanya dan memotivasi siswa untuk berani menyampaikan pendapat.

KESIMPULAN

Pertama; pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMPN 1 Bengkunt,

dengan model *Integrated* dapat meningkatkan keterampilan social siswa pada aspek keterampilan sosial komunikasi dan keterampilan sosial membangun tim/kelompok. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan skor keterampilan sosial siswa: mendengarkan pendapat, berbicara secara bergiliran, intonasi suara (tidak membentak) dan menghargai/menghormati dalam aktivitas pembelajaran kelompok pada siklus I sampai siklus 3.

Kedua; melalui aktivitas kelompok dalam pembelajaran IPS dengan model *Integrated*, siswa mampu mendengarkan pendapat siswa lain dengan baik, mampu berbicara secara bergiliran, mampu menggunakan intonasi suara (tidak membentak) yang baik dan mampu menghargai/menghormati siswa lain, siswa mampu untuk mengakomodasi pendapat siswa lain, bekerjasama dalam kelompok dengan baik, membantu/menolong kesulitan siswa lain dalam kelompok dan mampu untuk saling memperhatikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Cartledge and Milburn. 1992. *Keterampilan social*. Tiga Serangkai : Jakarta.
- Fogarty, R. 1991. *How to Integrate the curricula*. Palatine. Illionis: IRI/Skylight Publishing, Inc.
- Helius Syamsudin & Enok Maryani. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*. Jurnal Penelitian Pendidikan. UPI Bandung.
- Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program pembelajaran IPS Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Penerbit Alfabeta : Bandung.
- Pargito. 2010. *Dasar-Dasar IPS*. Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung : Bandar Lampung.
- Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 22 Tahun 2006. *Standar Isi*. Jakarta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjarwo dan Basrowi. 2012. *Mengenal Model Pembelajaran*. Surabaya: Jengala Pustaka Utama.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.